

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SD
NEGERI 06 PIAI TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**NOFANDRI
NIM. 17129240**

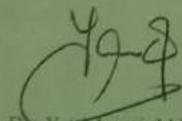
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* DI KELAS V SD NEGERI 06 PIAI TANGAH
KOTA PADANG

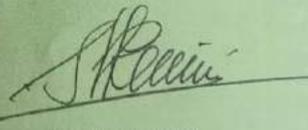
Nama : Nofandri
NIM/BP : 17129240/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Yuli Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Mei 2021
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 196203311987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di
Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

Nama : Nofandri

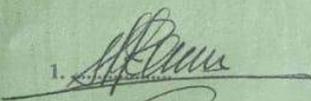
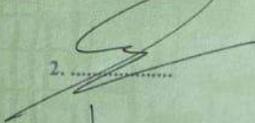
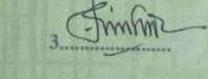
NIM : 17129240

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing :	Drs. Arwin, M.Pd	
2. Penguji I :	Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
3. Penguji II :	Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofandri
NIM/BP : 17129240/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Nofandri

NIM.17129240

ABSTRAK

Nofandri. 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan. Hal ini disebabkan oleh guru dalam pembelajaran hanya fokus terhadap buku siswa dan menerangkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 84,72% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 81,94% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 81,94% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

Kata kunci : kooperatif tipe *snowball throwing*, proses pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Arwin, M. Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S. Sn, M. Hum selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, memberikan pengalaman dan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
7. Ibu Haidaristinawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

8. Ibu Febri Ilmi, S.Pd. I selaku wali kelas V SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Ayahku Khaidir, Ibuku Erma Wati, dan Adikku Ammar Fahrezi yang selalu meluangkan waktunya kapanpun demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Teman terdekatku Ranianisa Rahmi yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 06 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 27 Mei 2021

Peneliti



Nofandri

NIM. 17129240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Proses Pembelajaran	9
b. Tujuan Proses Pembelajaran.....	10
c. Komponen-Komponen dalam Proses Pembelajaran...	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12

b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	13
c.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	15
d.	Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	16
3.	Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	17
a.	Pengertian Model Pembelajaran	17
b.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
c.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	19
d.	Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	20
e.	Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	22
4.	Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V	24
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
b.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	27
B.	Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu dan Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	33
a. Pendekatan Penelitian	33
b. Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	37
1. Perencanaan Tindakan	37
2. Pelaksanaan Tindakan	38
3. Observasi Tindakan	39
4. Analisis dan Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	41

b. Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran	
Tematik	41
2. Instrumen Penilaian	41
a. Lembar Observasi RPP Tematik.....	42
b. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses	
Pembelajaran	42
F. Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus I Pertemuan 1	46
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi	69
2. Siklus I Pertemuan 2.....	75
a. Perencanaan	75
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	86
d. Refleksi	97
3. Siklus II	101
a. Perencanaan.....	101
b. Pelaksanaan	105
c. Pengamatan	111

d. Refleksi.....	122
B. Pembahasan	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	131
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	134

DAFTAR BAGAN

2.1	Kerangka Teori	31
3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	137
Lampiran 2. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	138
Lampiran 3. Bahan Ajar	147
Lampiran 4. Media Pembelajaran	156
Lampiran 5. Lembar Diskusi Kelompok dan Kunci Jawaban	158
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal	162
Lampiran 7. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	169
Lampiran 8. Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	175
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP.....	183
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru).....	187
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik).....	192

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 12. Pemetaan Kompetensi Dasar	197
Lampiran 13. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6.....	198
Lampiran 14. Bahan Ajar.....	206
Lampiran 15. Media Pembelajaran	209
Lampiran 16. Lembar Diskusi Kelompok 1 dan 2.....	211
Lampiran 17. Kisi-Kisi Soal	215
Lampiran 18. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban.....	222

Lampiran 19. Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	226
Lampiran 20. Hasil Pengamatan RPP.....	235
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru).....	239
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik).....	244

C. SIKLUS II

Lampiran 23. Pemetaan Kompetensi Dasar	249
Lampiran 24. RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3	250
Lampiran 25. Bahan Ajar.....	258
Lampiran 26. Media Pembelajaran	263
Lampiran 27. Lembar Diskusi Kelompok 1 dan 2.....	267
Lampiran 28. Kisi-Kisi Soal	270
Lampiran 29. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban.....	279
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	284
Lampiran 31. Hasil Pengamatan RPP.....	292
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru).....	296
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik).....	301
Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus 1.....	306
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus 1	307
Lampiran 36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik) Siklus 1	308

Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus 2.....	309
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Pegamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus 2.....	310
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik) Siklus 2	311
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	312
Lampiran 41. Dokumentasi Penelitian.....	313
Lampiran 42. Surat Izin Penelitian	319
Lampiran 43. Surat Balasan Penelitian	320

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan bagian dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam memperoleh pengalaman dan memperbaiki tingkah laku yang terdapat pada diri peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Menurut (Rachmawati dan Daryanto, 2015) proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Menurut Majid (2014:87)

“Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran”.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP menjadi awal penentu keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Faisal (2014) bahwa penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Menurut Kemendikbud (2014:16) “guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi matapelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku

atau pribadi peserta didik berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang monoton akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk belajar (Rusman, 2015). Guru memegang peran penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal, 25-27 November 2020 di kelas V SD Negeri 06 Piai tengah kota Padang. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek peserta didik.

Pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) Indikator yang diturunkan belum sesuai dengan KKO (kata kerja operasional) revisi taksonomi bloom., 2) minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik belum tercapai secara optimal.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu : 1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, 2) guru kurang dalam menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas 3) pemisahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh peserta didik, 4) pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan.

Permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, 2) peserta didik masih sulit mengungkapkan ide atau gagasan serta menyampaikan pertanyaan karena pemahaman pada materi masih rendah, 3) peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari karena guru belum memberikan ulasan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, 4) peserta didik kurang memaknai proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan yakni guru masih belum memberikan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar dan dalam memecahkan masalah serta kemampuan berfikir peserta didik masih rendah sehingga guru mendominasi pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model yang dapat di gunakan untuk meningkatkan proses

pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model *Snowball Throwing* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Menurut Huda (2014) model *Snowball Throwing* merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media bola yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab.

Menurut Shoimin (2014) model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu, 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena di berikan kesempatan untuk membuat soal dan di berikan peserta didik lain, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang di buat temannya seperti apa, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Dari hasil penelitian Annisa (2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* bisa membuat proses pembelajaran peserta didik menjadi meningkat. Kemudian hasil penelitian Irfa dan Astimar (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik. Adapun hasil dari penelitian Nurhaedah dan Amran (2017) dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* telah dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pemasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas yaitu : **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang”.

Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merinci yaitu :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Uraian latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain serta menerapkannya di sekolah, khususnya di SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi kepala sekolah, dapat di jadikan sebagai acuan dan pedoman.
4. Bagi pembaca, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi perubahan perilaku pada diri peserta didik. Menurut Purwanto (2013:35) “proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku yang tergantung pada tujuan pendidikannya, yang akan mempengaruhi hasil belajar berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Adapun menurut Hosnan (2014:18) “Proses pembelajaran tidak terlepas dari proses interaksi komunikatif antara sumber belajar, guru dan peserta didik”. Untuk itu di dalam proses pembelajaran di perlukan interaksi yang komunikatif.

Senada dengan pendapat di atas, Rachmawati dan Daryanto (2015) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu hubungan timbal

balik antara guru dan peserta didik dikelas dalam memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015) menyatakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Pada proses pembelajaran peserta didik sepenuhnya harus melakukan upaya mengubah perilaku melalui pengalaman, latihan maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap efektif untuk mengubah perilaku peserta didik (Anita, 2011)

Sedangkan menurut Husamah dan Yanur (2013) mengemukakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah dimana untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran yaitu untuk mengarah guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Komponen-Komponen dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam pendidikan. Pada setiap proses pembelajaran setidaknya

melibatkan komponen-komponen di antaranya: 1) pendidik (guru), 2) peserta didik. 3) tujuan pembelajaran, 4) bahan ajar, 5) metode, 6) media pembelajaran, dan 7) evaluasi pembelajaran (Irawan, 2020).

Sedangkan menurut Syaiful (dalam Retian, 2017: 390) menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya:

1) Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan dalam sekolah atau pendidik untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didiknya agar menjadi seseorang yang berguna bagi agama dan bangsa. 2) Peserta didik dapat dikatakan sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran. Peserta didik merupakan subjek belajar yang memiliki banyak potensi dalam dirinya yang mampu dikembangkan melalui jalan pendidikan dan latihan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. 3) Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan proses kegiatan belajar dan mengajarkan, serta evaluasi. 4) Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan . dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Abdullah (2016) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan peserta didik. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan peserta didik yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru

merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan diantaranya: guru, bahan ajar, peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mana dalam setiap komponen tersebut saling berkaitan. Untuk dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus ke Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran terpadu yang dirancang berdasarkan tema. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Senada dengan pendapat Yanti dan Mansurdin (2021) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran. Maksudnya adalah ada sebuah tema yang dideskripsikan oleh beberapa mata pelajaran.

Menurut Suyanto (dalam Putri dan Indrawati, 2021) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memakai tema

sebagai pemersatu dalam pertemuan tatap muka atau praktik pengamatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Muklis (2012) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pembelajaran dalam satu tema, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, seperti peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang mereka pahami. Artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa mata pembelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak dan bermakna (Wahyuni & Arwin 2020)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik sebagai pelaku utama pembelajaran, dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, 2) memberikan pengalaman langsung,

peserta didik dihadapkan pada situasi yang nyata yaitu lingkungannya sendiri, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) fleksibel, artinya pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan serta lingkungan sekitar peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Trianto (2010) yaitu : 1) holistik, yaitu pembelajaran yang telah dikaji dan dijadikan dalam bentuk tema, 2) bermakna, pembelajaran yang dikaji akan memberi manfaat dan kebermanaknaan pada diri peserta didik, 3) otentik, peserta didik memahami secara langsung konsep pelajaran, 4) aktif, dimana selama kegiatan belajar mengajar peserta didik terlibat secara aktif.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Muklis (2012) yaitu : 1) Peserta didik sebagai subjek, 2) peserta didik di hadapkan pada sesuatu yang nyata, 3) pemisahan antar mata pembelajaran menjadi tidak begitu jelas, 4) bersifat luwes, 5) memaparkan konsep dari berbagai mata pelajaran, 6) hasil, sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Berpusat kepada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata

pelajaran, 5) bersifat fleksibel, dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Suryosubroto (2009) yaitu : 1) Bersifat kontekstual, atau pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan dipadukan dalam format keterkaitan pada satu topik yang berhubungan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik, 2) Bentuk belajar dirancang dengan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, 3) Efisiensi, yaitu pembelajaran tematik terpadu dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat karena memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, beban materi dan penggunaan sumber belajar yang otentik.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan menurut Majid (2014) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah : 1) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 2) pembelajaran tematik memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait, 3) pembelajaran tematik tidak bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, dan kebutuhan.

Menurut Muklis (2012) adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, 2) memiliki tema sebagai alat

pemersatu beberapa mata pelajaran, 3) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 4) pembelajaran memberikan pengalaman langsung dan bermakna, 5) menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran, 6) pemisahan antara mata pelajaran yang lain sulit di lakukan, 7) pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik, 8) pembelajaran bersifat fleksibel, 9) penggunaan metode variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip yang ditekankan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu bersifat kontekstual, memiliki satu tema aktual yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan, tidak bersifat memaksa, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tidak boleh bertentangan dengan tujuan, dan pembelajaran tematik terpadu harus efisiensi.

d. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan terwujud. Menurut Ananda dan Abdillah (2018) tujuan pembelajaran tematik yaitu : 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta

menghargai pendapat orang lain, 5) meningkatkan gairah dalam belajar, 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar menurut Rusman (2015) sebagai berikut : 1) menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, 3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ialah bagaimana seorang guru mampu memilah

model pembelajaran yang diterapkan. Sejalan dengan pendapat Ananda & Abdillah (2018) Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Trianto (2010) Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan model pembelajaran adalah suatu kerangka perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dan konseptual untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* dapat dikatakan sebagai belajar melalui kegiatan bersama.

Senada dengan pendapat Slavin (2010), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dan mampu membuat timnya belajar dengan maksimal. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok peserta didik dan

masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari dan membantu teman kelompoknya untuk belajar (Huda, 2015).

Sedangkan pendapat Asma (2012) pembelajaran kooperatif adalah dimana peserta didik saling bekerjasama dalam suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dan memiliki tanggung jawab dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi dalam kelompok belajar dengan menggunakan sebuah bola dari kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik. Menurut Huda (2015) dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Istarani (2014) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian materi, membentuk kelompok serta ketua kelompok yang mana masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru ke anggota

kelompok, setelah itu peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan tentang materi yang dijelaskan ketua kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015) merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola dilempar ke peserta didik lain selama waktu yang ditentukan, selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

d. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan keikutsetaan peserta didik dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Istarani (2014) sebagai berikut : 1) meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik, 2) melatih peserta didik untuk belajar mandiri, 3) menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik karena membuat bola sesuai keinginan, 4) belajar lebih hidup, karena semua peserta didik aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Kelebihan model *Snowball Throwing* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) adalah : 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, 3) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) pembelajaran menjadi efektif, 5) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Sedangkan menurut Dewi (2013) kelebihan dari model *Snowball Throwing* adalah : 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu yang dibuat temannya, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) guru tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir seperti peserta didik membuat

pertanyaan lalu diberikan kepada temannya dan melatih kesiapan peserta didik terhadap soal yang diberikan temannya.

e. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah model *Snowball Throwing* menurut Hamdayana (2014) diantaranya : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk peserta didik berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru, 4) peserta didik diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, 5) kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain sesuai waktu yang ditentukan, 6) peserta didik yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian, 7) evaluasi.

Langkah-langkah penggunaan model *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2018) adalah : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing anggota kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya, 4) masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh

ketua kelompok, 5) kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya sesuai waktu yang ditentukan, 6) setelah peserta didik dapat satu bola/pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian, 7) evaluasi, peserta didik membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain, 8) memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015) adalah : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya selama kurang lebih 5 menit, 6) setelah peserta didik mendapat satu bola atau pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas, 7) penutup.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dimulai dengan penyampaian materi pada ketua kelompok, kemudian masing-masing

ketua kelompok menyampaikan materi dikelompoknya, dilanjutkan menulis pertanyaan diselebar kertas yang digulung membentuk bola tersebut dilemparkan kepada temannya dan yang mendapat bola tersebut menjawab sesuai pertanyaan yang ada dalam kertas. Langkah-langkah penerapan model *snowball throwing* yang peneliti gunakan yaitu berdasarkan pendapat Hamdayana (2014) karena langkah yang di kemukakan jelas dan lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu .

4. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V

Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, merangsang minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka model *snowball throwing* di sekolah dasar akan diterapkan dalam pembelajaran tematik tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 dan subtema 2 kelas V semester II.

Langkah-langkah pelaksanaan model *snowball throwing* menurut Hamdayana (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dalam kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan pokok materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik secara jelas.

- 2) Membentuk peserta didik berkelompok, dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Tahap ini agar lebih efektif dan menghemat waktu guru membentuk kelompok-kelompok yang telah terbentuk dan menentukan ketua kelompoknya. Setelah kelompok terbentuk guru memanggil setiap ketua kelompok untuk maju kedepan menghadap guru untuk diberikan penjelasan materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Langkah ini masing-masing ketua kelompok yang telah diberikan penjelasan materi kembali ke kelompoknya, setelah itu ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada anggota kelompoknya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok. Peserta didik diberikan kertas kerja yang digunakan untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompoknya.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.

- 7) Evaluasi. Pada tahap ini guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik. Hal ini digunakan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah diajarkan.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Menurut Majid (2014) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan belajar mengajar untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sesuai dengan pendapat Rusman (2015) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam

merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif.

b. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kelas atau semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (dalam Hidayati, 2018) komponen RPP yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

Sedangkan dengan pendapat Rusman (2013) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Prastowo (2017) Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilain, pengesahan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran .

B. Kerangka Teori

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, menemukan beberapa masalah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dikembangkan oleh Hamdayana (2014).

Pada perencanaan, peneliti merencanakan:

Menentukan jadwal penelitian, jadwal penelitian tindakan kelas

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 06 Piai Tengah Kota Padang. Kemudian menganalisis kurikulum tematik terpadu 2013, dimana melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Selanjutnya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang dirancang menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (menyesuaikan dengan langkah). Kemudian Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik, dengan diskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Terakhir memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan, peneliti merencanakan:

Peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan yang di kembangkan oleh Hamdayana (2014). Dengan langkah langkah sebagai berikut; 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan; 2) Membentuk peserta didik berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok; 3) Ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru; 4) Peserta didik diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan; 5) Kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain sesuai waktu yang ditentukan; 6) Peserta didik yang

mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian; 7) Evaluasi.

Pada Penilaian, peneliti menilai:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

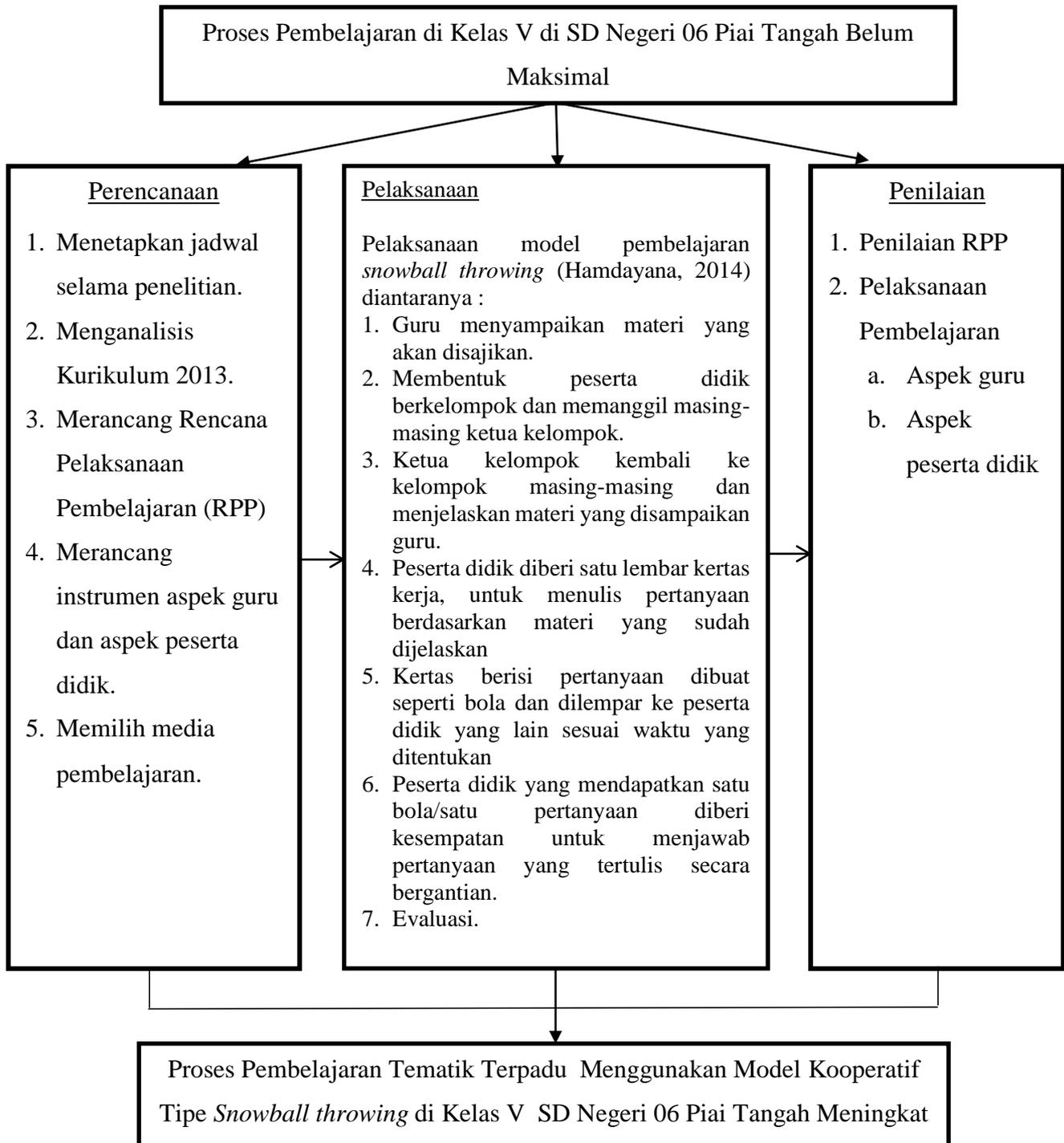
Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti (praktisi) rancang. RPP ini di nilai sesuai komponen yang harus ada pada RPP dengan diskriptor yang ditetapkan pada masing masing karektersitik pengamatan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran aspek guru dan Aspek peserta didik.

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan pada hasil pengamatan aspek guru, sedangkan peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek peserta didik. Penilaian ini dilakukan guru mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 06 Piai Tengah Kota Padang lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya

Bagan 2.1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase skor yang di dapat rata-rata pada siklus I yaitu 84,72% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) guru

menyampaikan materi yang akan disajikan, b) guru membentuk peserta didik berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, c) ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru, d) peserta didik diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, e) kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain sesuai waktu yang ditentukan, f) peserta didik yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian, g) evaluasi. Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh skor peresentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan presentasi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB), begitupun pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh skor presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hal ini dapat dilihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai ke siklus II

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan pada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.